

JURNAL CENDEKIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENDAMPINGAN SUKSESI SNBP (SELEKSI NASIONAL BERDASARKAN PRESTASI) BAGI PELAJAR DI SMA 6 KABUPATEN TAKALAR

Erman Syarif¹, Muhammad Zulfi Al'Ghani², Badrizal Al Hazar³, Abdul Mannan⁴, Misdar Amdah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

Email korespondensi: zulfi.alghani@unm.ac.id

Abstrak

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah pendaftar maupun tingkat persaingan yang semakin ketat. Pendampingan siswa untuk melanjutkan tren positif dilakukan melalui kegiatan *Pendampingan Sukses SNBP* sebagai bentuk sosialisasi dan pendampingan siswa dalam mendukung keberlanjutan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan di SMA 6 Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan melibatkan 81 siswa. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif melalui diskusi, pembagian materi sosialisasi, tips and trick, serta evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman responden terhadap Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman responden, pemahaman tinggi meningkat dari 11,13%% menjadi 66,66%. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi melalui edukasi dan partisipasi aktif siswa siswi dapat menjadi model efektif dalam memperkuat keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini merekomendasikan perlu dilakukan langkah-langkah yang strategis seperti halnya pendeteksian dini tentang program studi yang ingin dipilih. Pihak sekolah juga perlu melakukan penjelasan terkait dengan keilmuan apa yang mereka dapatkan dalam masing-masing program studi, serta menjelaskan profil lulusan dari masing-masing program studi, serta pelibatan diskusi orangtua/wali siswa.

Kata kunci: *sosialisasi; pendampingan; SNBP; SMA;*

Latar Belakang

Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah pendaftar maupun tingkat persaingan yang semakin ketat. Hal ini mencerminkan tingginya animo pelajar SMA/ sederajat di seluruh Indonesia untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur tes yang dianggap lebih objektif dan terbuka. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa jumlah peserta SNBP terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi serta perluasan akses informasi dan bimbingan belajar (Kemendikbudristek, 2025). Selain itu, faktor daya tampung yang terbatas di perguruan tinggi negeri unggulan turut mendorong kompetisi yang semakin tinggi, sehingga SNBP menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kesiapan akademik siswa di tingkat nasional.

Animo pelajar SMA dalam mengikuti Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) di Provinsi Sulawesi Selatan tergolong sangat tinggi, termasuk di Kabupaten Takalar yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan prestasi siswa dari tahun ke tahun (Dinas Pendidikan Sulsel, 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi dengan jumlah pendaftar dan peserta lolos SNBP yang signifikan secara nasional, mencerminkan tingginya minat siswa

untuk masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur prestasi akademik maupun non-akademik (Kemendikbudristek, 2025). Di tingkat lokal, sekolah-sekolah SMA di Takalar secara aktif mendorong siswa untuk meningkatkan nilai rapor dan portofolio prestasi sebagai syarat utama SNBP, sehingga lebih siap dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Fenomena ini diperkuat oleh meningkatnya kesadaran siswa dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan tinggi, serta peran sekolah dalam memberikan pendampingan intensif bagi siswa berprestasi, menjadikan SNBP sebagai jalur strategis yang sangat diminati oleh pelajar di wilayah tersebut.

Pendekatan holistik mencakup panduan terperinci tentang cara menavigasi persyaratan administratif SNBP, memastikan siswa mendapat informasi yang baik tentang kriteria kelayakan, prosedur aplikasi, dan tenggat waktu penting. Efektivitas intervensi ini dievaluasi secara sistematis untuk menentukan keberhasilannya dalam membimbing siswa menuju jalur pendidikan lanjutan yang sesuai (Arifany & Manurung, 2023). Pendekatan serupa, yang menggabungkan dukungan holistik dan panduan terstruktur, telah diamati dalam konteks pendidikan lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam seleksi akademik yang kompetitif (Schneider & Preckel 2017). Misalnya, program yang menekankan dukungan akademik, emosional, dan sosial yang komprehensif telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan siswa untuk ujian masuk universitas (Elipia et., al, 2025).

Keberhasilan akademik siswa dalam ujian kompetitif tersebut sangat bergantung pada kesiapan mereka, yang mencakup tidak hanya kesiapan intelektual tetapi juga faktor psikologis dan lingkungan (Prakash et., al, 2025). Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah sering kali memiliki tingkat kesiapan yang rendah untuk ujian masuk perguruan tinggi, yang menggarisbawahi peran penting konselor sekolah dalam memberikan dukungan yang beragam untuk mengatasi kekurangan ini (Romers, et., al, 2019).

Implementasi program ini berfokus pada pemberian bimbingan komprehensif kepada siswa mengenai seluk-beluk proses Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan aplikasi strategis siswa-siswi. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti konseling akademik, sesi motivasi, dan latihan praktis yang dirancang untuk mensimulasikan kondisi ujian dan menyempurnakan teknik pemecahan masalah (Jana & Rahmawan, 2019). Secara khusus, program ini menggabungkan pelatihan yang ditargetkan untuk kesiapan siswa dalam memasuki pendidikan tinggi (Maulida, et., al, 2024). Lebih lanjut, inisiatif ini diperluas dengan menawarkan konseling personal tentang peluang pemilihan karir dan jurusan, membantu siswa dalam menyelaraskan pencapaian akademik mereka dengan aspirasi vokasional mereka (Widiastuti, et., al, 2022).

Mitra dalam program pengabdian ini yaitu siswa-siswa SMA 6 Takalar dengan total peserta sebanyak 81 siswa. Penunjukkan mitra didasari oleh tanggung jawab dan fungsi dari masing-masing pihak sekolah untuk menyampaikan informasi yang penting demi kelangsungan cita-cita siswa dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pasca lulus SMA. Oleh karena itu, dasar pada pengabdian pendampingan diharapkan mampu menjadi kunci dalam keberlanjutan pendidikan setinggi-tingginya bagi siswa sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu (1). Memberikan edukasi atau pemahaman kepada siswa-siswi mengenai proses Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi secara umum, (2). Memperkenalkan strategi untuk bisa lolos Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Hal ini perlu dilakukan agar sekolah dapat menjamin keberlangsungan masa depan siswa-siswinya terutama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2026 di SMA 6 Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan memberikan pendampingan mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. SMA 6 Kabupaten Takalar dipilih dikarenakan sekolah ini mengalami penurunan jumlah siswa yang diterima perguruan tinggi tahun sebelumnya khususnya pada Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Kegiatan pendampingan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan (Al-Hazar, et., al, 2025; Maiyo et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan: 1) Mengumpulkan siswa-siswi terkait sebanyak 81 responden; 2) Melakukan diskusi menyeluruh secara umum terkait Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi sebelum di berikan post tes dan pre test; 3) Melakukan pretest pada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi; 4) Pembagian draft rencana perguruan tinggi yang dituju dalam Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi secara menyeluruh; 5) Memperkenalkan strategi untuk bisa lolos Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP); 6) Melakukan post test kuesioner; dan 7) Melakukan pemeriksaan post tes.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan pendampingan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi dalam menunjang pendidikan setinggi-tingginya bagi siswa-siswi SMA. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah atau upaya dalam mendukung program dan Asta Cita dalam memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan.

Adapun pemahaman yang ingin dicapai dalam pendampingan ini mencakup informasi umum mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi termasuk skemanya, *timeline* pelaksanaan, teknis pengisian pilihan perguruan tinggi berbasis portal website, dan strategi Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP).

Diskusi Umum terkait Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi

Hasil diskusi pada keseluruhan responden yang berjumlah 81 siswa mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi khususnya tentang pengertian 100 % sudah mengetahui secara umum. Secara spesifik penjabaran dan pendalaman secara khusus hanya 65% responden mengetahui. Responden sekitar 35% belum tahu menahu sama sekali terkait secara spesifik penjabaran dan pendalaman tentang skema, *timeline* pelaksanaan, teknis pengisian pilihan perguruan tinggi berbasis portal website, dan strategi khusus untuk skema Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP).

Pre-Test dan Pos-Test

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan pada *pre-test* dan *pos-test* mengenai pemahaman sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Nilai *pre-test* dan *pos-test* siswa siswi

Responden	Pre Test	Post Test	Kategori Pre Test	Kategori Post Test
1	60	80	Sedang	Tinggi
2	55	70	Rendah	Sedang

Responden	Pre Test	Post Test	Kategori Pre Test	Kategori Post Test
3	70	85	Sedang	Tinggi
4	65	75	Sedang	Tinggi
5	50	65	Rendah	Sedang
6	40	90	Rendah	Tinggi
7	50	80	Rendah	Tinggi
8	55	85	Rendah	Tinggi
9	45	70	Rendah	Sedang
10	75	80	Sedang	Tinggi
11	45	75	Rendah	Sedang
12	65	90	Sedang	Tinggi
13	70	80	Sedang	Tinggi
14	80	85	Tinggi	Tinggi
15	45	70	Rendah	Sedang
16	55	80	Rendah	Tinggi
17	65	80	Sedang	Tinggi
18	70	75	Sedang	Sedang
19	70	75	Sedang	Sedang
20	55	80	Rendah	Tinggi
21	80	85	Tinggi	Tinggi
22	75	80	Sedang	Tinggi
23	55	75	Rendah	Sedang
24	45	75	Rendah	Sedang
25	80	70	Tinggi	Sedang
26	75	70	Sedang	Sedang
27	55	80	Rendah	Tinggi
28	55	80	Rendah	Tinggi
29	80	85	Tinggi	Tinggi
30	75	80	Sedang	Tinggi
31	75	80	Sedang	Tinggi
32	70	80	Sedang	Tinggi
33	65	90	Sedang	Tinggi
34	60	75	Sedang	Sedang
35	60	90	Sedang	Tinggi
36	45	70	Rendah	Sedang
37	50	70	Rendah	Sedang
38	45	80	Rendah	Tinggi
39	55	80	Rendah	Tinggi
40	65	85	Sedang	Tinggi
41	70	80	Sedang	Tinggi
42	70	80	Sedang	Tinggi
43	75	80	Sedang	Tinggi

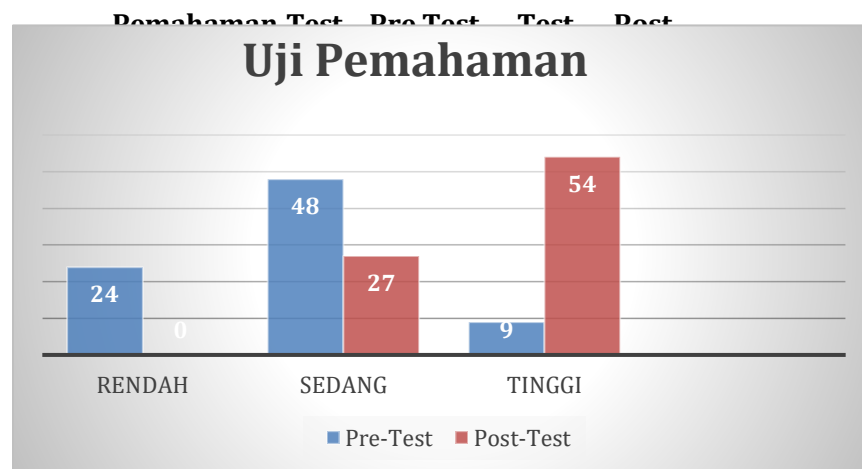
Responden	Pre Test	Post Test	Kategori Pre Test	Kategori Post Test
44	80	90	Tinggi	Tinggi
45	80	75	Tinggi	Sedang
46	75	80	Sedang	Tinggi
47	55	80	Rendah	Tinggi
48	55	85	Rendah	Tinggi
49	80	80	Tinggi	Tinggi
50	75	90	Sedang	Tinggi
51	75	85	Sedang	Tinggi
52	70	90	Sedang	Tinggi
53	65	70	Sedang	Sedang
54	60	75	Sedang	Sedang
55	60	70	Sedang	Sedang
56	70	80	Sedang	Tinggi
57	75	85	Sedang	Tinggi
58	80	85	Tinggi	Tinggi
59	75	80	Sedang	Tinggi
60	75	80	Sedang	Tinggi
61	60	90	Sedang	Tinggi
62	65	75	Sedang	Sedang
63	65	70	Sedang	Sedang
64	55	75	Rendah	Sedang
65	70	75	Sedang	Sedang
67	75	80	Sedang	Tinggi
68	70	80	Sedang	Tinggi
69	70	75	Sedang	Sedang
70	80	85	Tinggi	Tinggi
71	75	85	Sedang	Tinggi
72	60	80	Sedang	Tinggi
73	55	80	Rendah	Tinggi
74	55	80	Rendah	Tinggi
75	45	70	Rendah	Sedang
76	50	75	Rendah	Sedang
77	65	75	Sedang	Sedang
78	70	75	Sedang	Sedang
79	70	85	Sedang	Tinggi
80	65	90	Sedang	Tinggi
81	65	90	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap pemahaman siswa mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Tes ini berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan

dasar responden sebelum mengetahui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar responden berada pada kategori sedang dan rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi masih terbatas dan membutuhkan penguatan. Selanjutnya responden diberikan pemahaman secara sistematis melalui sosialisasi dan buku pedoman Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Dalam tahap ini, berbagai strategi pemahaman dapat diterapkan, seperti diskusi, praktik langsung. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami serangkaian proses Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi secara lebih komprehensif.

Berakhirnya proses pendampingan diikuti dengan pelaksanaan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test, di mana sebagian besar siswa beralih dari kategori rendah dan sedang ke kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa intervensi sosialisasi yang diberikan berjalan efektif. Pre-test menjadi tolok ukur awal, pembelajaran menjadi proses peningkatan, dan post-test menjadi bukti hasilnya. Secara keseluruhan, pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Perbandingan hasil pre-test dan post-test ditampilkan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test



Gambar 1. Uji Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test terhadap 81 responden menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Sebelum pendampingan, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (59,25%) dan rendah (29,62%), dan sangat sedikit mencapai kategori tinggi yaitu (11,13%). Setelah pelaksanaan kegiatan, pemahaman meningkat secara drastis, ditunjukkan dengan 66,66% responden berada pada kategori tinggi, 33,34% pada kategori sedang, dan 0 pada kategori rendah. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan pendampingan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai Seleksi Nasional Masuk Perguruan

Tinggi. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman respon secara signifikan. Terjadi pergeseran dari kategori Rendah dan Sedang ke Tinggi, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dengan baik dan mengaplikasikannya pada saat post-test.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim juga melakukan dokumentasi kegiatan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi yang menjadi forum diskusi yang menarik antara pemateri, siswa siswi dan juga guru pendamping. Pelaksanaan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi dapat dilihat melalui Gambar 2, Gambar 3.



Gambar 2.

Pemberian Materi Sosialisasi dan Pendampingan



Gambar 3.

Siswa-siswi Antusias dalam Berdiskusi

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi berjalan lancar dengan suasana partisipatif dan terbuka. Para siswa siswi aktif dan sangat antusias menyampaikan pertanyaan-pertanyaan seputar Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi, sementara pihak pendamping guru juga menunjukkan komitmen terhadap segala bentuk dukungan kepada siswa siswi untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Keterlibatan semua pihak memperlihatkan adanya sinergi dalam upaya menjaga cita siswa siswi untuk meraih kesuksesan dimasa depan yang salah satu jembatannya adalah memasuki jenjang perguruan tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pendampingan pelestarian budaya melalui sosialisasi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa siswi terhadap segala persyaratan dan juga trik untuk lulus pada Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pendamping guru, Guru BK, Kepala Sekolah mampu menciptakan sinergi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan jenjang pendidikan siswa siswinya. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta, di mana kategori pemahaman tinggi meningkat dari 11,13%% menjadi 66,66%. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi melalui edukasi dan partisipasi aktif siswa siswi dapat menjadi model efektif dalam memperkuat keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian, integrasi antara semangat siswa siswi dalam melanjutkan pendidikan dan para dewan guru (pihak sekolah) menjadi langkah strategis dalam menjaga mimpi masa depan siswa siswi dalam meraih kesuksesan dimana salah satu jembatannya adalah memasuki jenjang perguruan tinggi khususnya di SMA 6 Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pelaksanaan pengabdian yang mencakup mengenai sosialisasi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi perlu dilakukan setiap tahunnya. Perlu dilakukan langkah-langkah yang strategis seperti halnya pendeteksian dini tentang program studi yang ingin dipilih. Pihak sekolah juga perlu melakukan penjelasan terkait dengan keilmuan apa yang mereka dapatkan dalam masing-masing program studi, serta menjelaskan profil lulusan dari masing-masing program studi. Perlu juga dilibatkan diskusi dua arah dengan melibatkan orangtua/wali siswa siswi untuk lebih strategis dalam memberikan pemahaman yang komprehensif.

Daftar Pustaka

1. Al Hazar, B., Zulfi Al'Ghani, M., Bohari, N. A., & Handayani, F. (2025). Pendampingan Pelestarian Budaya Upacara Mappalili Melalui Kegiatan Tudang Sipulung Dalam Menunjang Geopark Maros-Pangkep. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 10(2), 379–387. <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i2.12999>
2. Arifany & Manurung. (2023). The Role of BK Teacher In Directing Class XII Students to Continue Higher Education Through Placement And Distribution Services at MAN Sibolga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. 12 (1) Pages 171-180. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11851>
3. Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). Laporan kinerja pendidikan menengah Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Elipiya, E., Kholidin, F. I., & Prasetya, A. T. (2025). Pengaruh dukungan emosional orang tua dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.5>
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Siaran pers: Penutupan pendaftaran SNBP 2025. <https://snpmb.id/>

6. Maiyo, F., Sarapang, D., Djafar, V. O., Uswatun, S., Nggilu, K., & Gorontalo, P. (n.d.). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. Pendampingan Pil Cantik dan Pisang Ambon Pada Remaja Putri.
7. Maulida, M., Awlawi, A. H., Herwanis, D., & Evanirosa, E. (2024). Pendampingan siswa sekolah menengah sederajat terhadap pilihan kelanjutan studi perguruan tinggi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 6(1). <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.5080>
8. Mandy Savitz-Romer, Betters-Bubon, J., & Coles, A. (2019). School counseling to close college readiness gaps: A social capital approach. Teachers College Press.
9. Mark Schneider & Preckel, F. (2017). Variables associated with achievement in higher education: A systematic review of meta-analyses. *Psychological Bulletin*, 143(6), 565–600. <https://doi.org/10.1037/bul0000098>
10. Prakash, S. K., Panda, A. R., & Singh, D. K. (2025). Factors affecting academic achievement in secondary schools: A critical review of school environment and self-confidence. *International Journal of Indian Psychology*, 13(4), 1430–1438. <https://doi.org/10.25215/1304.131>
11. Padrul Jana & Andi Dian Rahmawan. (2019). Pendampingan Persiapan Ujian Nasional berbasis Komputer pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Berdaya Mandiri (JBM)*. 1 (1). <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.298>
12. Widiastuti, N. P. W., Selamat, K., & Juniartina, P. P. (2022). Analisis kesiapan belajar siswa pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*.